

Pengaruh dimensi-dimensi adult-attachment terhadap komponen-komponen segitiga cinta: suatu penelitian pada mahasiswa usia dewasa muda di Universitas Indonesia

Yusak Novanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286990&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Menurut Bowlby (dalam Sperling & Herman, 1994), attachment atau kelekatan emosional yang terjadi antara anak/bayi dan figur pengasuh utamanya akan berpengaruh pada kehidupan seorang mulai dari lahir sampai ke Hang kubur. Perilaku attachment masa kanak - kanak tadi akan direfleksikan dalam hubungan cinta seseorang dengan pasangannya ketika ia merasuki usia dewasa muda. Setiap orang akan mengembangkan pola adult attachment yang berbeda berdasarkan kombinasi tertentu dari dimensi avoidance dan anxiety yang melandasinya.

Salah satu teori tentang cinta, yaitu teori segitiga cinta Sternberg (1988) mengemukakan bahwa cinta merupakan gabungan dari komponen intimacy, passion, dan commitment. Topik ini menarik dan layak untuk diteliti karena attachment dan cinta ini akan berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan manusia yang lainnya. (baik pengaitih negatif maupun positif), sebaliknya itu di Indonesia, penelitian semacam ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dicoba untuk menyelidiki pengaruh dimensi - dimensi adult attachment terhadap komponen - komponen cinta.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang berusaha melihat hubungan yang terjadi di antara variabel - variabel penelitian. Sedangkan teknik utama yang digunakan adalah analisis regresi ganda dan korelasi produk momen Pearson, serta uji beda means dengan t test. Dimensi avoidance dan anxiety adult attachment diukur dengan menggunakan skala ECR (Experiences in Close Relationships) yang disusun oleh Brennan dkk (1998). Skala ini terdiri dari dua subskala berbentuk skala Likert 1-7 yang masing - masing terdiri atas 18 item pernyataan yang mengukur dimensi yang berbeda.

Sedangkan untuk komponen cinta, alat ukurnya adalah skala segitiga cinta Sternberg (1988) yang terdiri dari tiga subskala berbentuk skala Likert 1-7 yang masing - masing terdiri dari 15 item pernyataan yang mengukur komponen - komponen cinta yang berbeda.

Subyek penelitian adalah mahasiswa usia dewasa muda di Universitas Indonesia (84 orang) dengan pertimbangan bahwa pada usia inilah manusia mulai mengembangkan hubungan cinta dengan lawan jenisnya sehingga usia ini sangat sesuai untuk menjadi subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dimensi avoidance adult attachment dengan ketiga komponen cinta intimacy, passion, dan commitment. Korelasi yang terjadi cukup besar (korelasi lebih dari 0,3) dengan hubungan yang berlawanan arah. Ditemukan juga korelasi yang signifikan

antara dimensi anxiety adult attachment dengan komponen cinta passion. Secara umum dapat dikatakan kedua dimensi itu berpengaruh terhadap ketiga komponen cinta, namun secara statistik, pengaruh yang signifikan hanya dimiliki oleh dimensi avoidance saja. Kedua dimensi itu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 33% kepada komponen-komponen cinta.

Hasil tambahan yang lainnya adalah tidak ditemukan adanya perbedaan antara responden pria dan wanita pada dimensi adult attachment dan komponen-komponen cinta. Kemudian ditemukan juga bahwa lama hubungan cinta saat ini ternyata mempunyai hubungan yang positif dengan komponen intimacy dan commitment.

Saran praktis dari penelitian ini adalah ketika seseorang mulai menjalin cinta dengan pasangannya, ada baiknya jika ia mengetahui pola adult attachment yang dimilikinya serta komponen-komponen cinta dengan tujuan jika terjadi sesuatu yang kurang memuaskan dalam hubungan cinta, ia dapat mengusahakan beberapa langkah yang harus ditempuh agar hubungan dapat berjalan langgeng. Misalnya, meningkatkan komponen intimacy dengan melakukan perjalanan bersama dan saling terbuka satu sama lain, atau meningkatkan komponen commitment dengan cara mempertahankan hubungan meskipun ada hambatan yang mencoba mengganggu hubungan cinta tersebut.

Saran metodologis dari penelitian ini adalah ditambahkan jumlah sampel penelitian dan dilakukan penganebaran karakteristik subyek sehingga hasil yang dicapai lebih kaya. Saran yang lain adalah ditambahkan alat ukur dengan metode yang lain (wawancara, eksperimen, observasi) supaya dapat dilakukan validasi silang untuk meningkatkan keakuratan pengukuran dan kemantapan konstruk yang diukur.